

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di era sekarang ini profesi akuntan publik sangat dibutuhkan oleh perusahaan maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Profesi akuntan publik menjadi jenis profesi yang berkembang pesat di Indonesia. Di Indonesia sudah banyak berdiri Kantor Akuntan Publik yang menjadi kantor profesi Akuntan publik. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang memiliki izin dari badan pengatur untuk menyediakan jasa profesional yang meliputi jasa asuransi dan jasa selain asuransi seperti yang tercantum dalam standar profesi, yang dapat berbentuk perseorangan atau persekutuan. (IAI, 2011 dalam Putri 2017). Kinerja akuntan yang baik sangat penting bagi semua profesi yang ada agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari hukum. Akuntan publik adalah suatu profesi yang saat ini dihadapkan pada suatu lingkungan yang benar-benar baru.

Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Akuntan publik dalam memberikan pendapat mengenai

kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, auditor juga harus menaati aturan etika profesi. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dalam suatu organisasi (Kurniawati, 2016).

Penelitian yang dilakukan Widyasari (2011) dalam Setiawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa hasil kerja secara keseluruhan yang dicapai auditor dalam menjalankan aktivitasnya pada kurun waktu tertentu disebut dengan kinerja auditor. Kinerja auditor ini mencakup kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan dan perencanaan pekerjaan. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor menjelaskan lebih luas termasuk didalamnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Untuk menghasilkan kinerja yang baik tidak hanya melihat kesempurnaan dalam kemampuan bekerja, namun melihat juga kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Mangkunegara (2005:15) dalam Kurniawati, (2016) membedakan kinerja menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar

kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2008) kinerja auditor adalah “Akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Profesionalisme terhadap kinerja akuntan publik memang banyak dipertanyakan oleh berbagai pihak, seperti adanya rekayasa terhadap laporan keuangan apalagi setelah krisis ekonomi melanda Indonesia sehingga akuntan publik perlu menunjukkan bahwa dirinya adalah akuntan publik yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan atas hasil auditnya. Profesionalisme seorang auditor berarti auditor diwajibkan untuk melaksanakan tugas-tugas auditnya dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Oleh karena pentingnya peran akuntan publik bagi para pemakai laporan keuangan, maka kinerja akuntan publik itu sendiri harus dapat ditingkatkan. Menurut Hudiwinarsih (2010) sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur, profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Suputra, (2018), Nugraha dan Ramantha, (2015), Prabayanti dan Widhiyani, (2015) dan Saputro, (2011) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian (Putri dan Saputra, 2013 dalam Prabayanti dan Widhiyani 2018) menjelaskan bahwa jika auditor tidak mampu dengan tepat waktu melaporkan laporan auditnya maka akan menunjukkan rendahnya profesionalisme auditor tersebut dan dapat dikatakan auditor tersebut tidak mampu mempertahankan sikap profesionalismenya dalam bekerja. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian Cahyasumirat, (2006) dalam Prabayanti dan Widhiyani (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh pada kinerja auditor.

Komitmen Organisasi adalah suatu kekuatan individu untuk bertanggung jawab pada pekerjaannya dan juga bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan kliennya. Salah satu faktor individual yang mempengaruhi peningkatan kinerja adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi dapat diciptakan apabila anggota dari organisasi menyadari hak dan kewajibannya sebagai anggota tanpa melihat jabatan ataupun kedudukan masing-masing individu. Komitmen organisasi menunjukkan seseorang yang cenderung memihak organisasi serta memiliki keinginan untuk bertahan dalam organisasi tersebut dan bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan organisasinya (Gummala, 2014 dalam Prabayanti dan Widhiyani, 2018). Adanya komitmen organisasi yang dimiliki oleh seorang karyawan akan memberikan pengaruh positif bagi organisasi sebab karyawan dengan komitmen organisasi yang tinggi akan mempunyai rasa ikut memiliki organisasi tersebut (Putri dan Saputra, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Saputra (2018), Kurniasari (2016) dan Prabayanti dan Widhiyani (2018) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Karyawan yang memiliki

loyalitas dengan organisasinya akan memberikan sikap positif dan bekerja dengan baik demi kepentingan organisasinya sehingga auditor akan terus berusaha melakukan peningkatan terhadap kinerjanya dan berusaha untuk mewujudkan tujuan organisasi (Larasati dan Laksito, 2013). Penelitian di atas berbedadengan penelitian (Nugroho dan Setyawati, 2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kinerja auditor, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa auditor hanya menjaga sikap profesionalitas dalam bekerja, sedangkan organisasi dianggap bukan merupakan bagian dari auditor sehingga tidak ada pengaruh antara komitmen organisasi dan kinerja auditor.

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana auditor meletakkan keyakinan pekerjaan pada akuntan publik (Christiawan, (2002) dalam Kompiang dan Suputra, (2013). Independensi meliputi: 1. Kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang profesional, hal ini merupakan bagian integritas profesional. 2. Merupakan istilah penting yang mempunyai arti khusus dalam hubungannya dengan pendapat akuntan publik atas laporan keuangan. Independensi profesi berhubungan dengan kesan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Gumala, dkk (2014), Setiawan dan Latrini (2016), dan Kurniasari, (2016) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Independensi auditor adalah suatu sikap kejujuran seorang auditor untuk menyelesaikan tugas – tugasnya dengan kesungguhan hati agar menghasilkan kinerja yang maksimal dan tinggi, yang dapat disimpulkan

bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik.

Kepemimpinan merupakan aspek pengelolaan yang penting dalam sebuah perusahaan. Kemampuan untuk memimpin secara efektif sangat menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan, dalam usahanya mencapai tujuan tersebut maka seorang pemimpin harus mempunyai pengaruh untuk memimpin para bawahannya. Gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, (2002) dalam Kurniasari, (2016). Siagian (2002) dalam Kurniasari (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis perilaku kepemimpinan yang saling berbeda diantara para manajer, yaitu: perilaku berorientasi pada tugas (*task oriented behavior*), perilaku yang berorientasi pada hubungan (*relationship oriented behavior*), dan kepemimpinan partisipatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Gumala. dkk (2014), Kurniasari, (2016) dan Amandani dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin baik cara memimpin seorang pimpinan dimana auditor bekerja, maka akan semakin mempengaruhi kinerja dari seorang auditor.

Penerapan aturan etika sangatlah penting bagi para akuntan publik dalam menjalankan tugasnya karena etika profesi adalah pemikiran kritis dan mendasar tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan bidang akuntan publik serta sangat di

pengaruhi oleh pendidikan dan keahlian. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan prinsip etika profesi dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan pengakuan profesi akuntan publik di Indonesia bertanggungjawab kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan (Abdul Halim, 2008 dalam Wulandari dan Suputra, 2018). Dengan keahlian yang diperoleh dari pendidikan belum cukup dikatakan suatu pekerjaan sebagai profesi, tetapi perlu penguasaan teori secara sistematis yang mendasari praktek dan penguasaan teknik intelektual yang merupakan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek. Sehingga dapat diharapkan perilaku moral yang lebih terbatas pada keaksahan pola etika terhadap profesi. Jika seseorang akuntan publik memahami dan menerapkan etika profesi sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya maka kinerja yang dihasilkan akan lebih baik. Hal ini ditandai jika etika profesi mampu diterapkan oleh akuntan publik akan menimbulkan kepercayaan dan dapat menjaga hubungan yang baik antara akuntan publik dengan klien atau dengan sesama profesinya (Saputro, 2011)

Ariani (2009) dalam Nugraha dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang dimana apabila seorang auditor tidak memiliki atau mematuhi etika profesinya maka ia tidak akan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian dari Putri dan Suputra (2013) dan Saputro (2011) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, (2016) yang meneliti tentang pengaruh Independensi auditor, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penambahan variabel yang berasal dari penelitian Putri dan Suputra, (2013) yaitu variabel profesionalisme dan etika profesi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian Kurniasari, (2016) yang meneliti di KAP kota Semarang, dan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suputra, (2013) yang di lakukan di KAP di Bali. Penelitian ini di ambil di KAP yang berada di Surabaya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakan penelitian ini adalah:

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor di Surabaya?
2. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor di Surabaya?
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor di Surabaya?
4. Apakah Gaya Kepemimpinan *Consideration* berpengaruh terhadap auditor di Surabaya?
5. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap auditor di Surabaya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Publik di Surabaya

2. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Publik di Surabaya
3. Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Publik di Kota Surabaya
4. Gaya Kepemimpinan *Consideration* berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Publik di Surabaya
5. Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Publik di Surabaya

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya dalam hal auditing. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai referensi dalam ilmu akuntansi secara umum diantaranya profesionalisme, komitmen, independensi, kepemimpinan dan juga etika profesi.

- a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai calon auditor yang akan datang dapat mengetahui dan belajar dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam dunia kerja pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini juga dapat digunakan mahasiswa untuk dikembangkan kembali dalam penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga memberikan memberikan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi khususnya dibidang audit sehingga dapat menganalisis pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Independensi, Gaya Kepemimpinan *Consideration* dan Etika Profesi terhadap Kinerja Akuntan Publik di Surabaya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian yang selanjutnya guna memperluas pemahaman.

2. Secara Praktis

Bagi Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik ( KAP )

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada Kantor Akuntan Publik guna peningkatan kualitas opini audit yang dikeluarkan, sehingga opini tersebut dapat memberikan nilai tambah terhadap laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi oleh pemangku kepentingan (*stake holders*).

**E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Peneliti membagi pembahasan skripsi ini dalam lima bab untuk memudahkan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini peneliti membahas teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan, antara lain: *Agency Theory* atau teori keagenan, Kinerja akuntan publik, dan juga *Auditing* serta pengertian dari variabel dependen dan independen. Selain itu, peneliti juga membahas

mengenai pengembangan hipotesis yang disertai dengan kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran yang mengungkapkan keterbatasan hasil penelitian dan usulan kepada peneliti selanjutnya.